

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi ialah satu dari diantara banyak cara untuk menyampaikan suatu pesan, baik berbentuk sebuah informasi, gagasan dan perasaan yang ingin anda utarakan kepada orang lain. Media merupakan penghubung sumber pesan dan penerima, memiliki sifat terbuka yaitu orang

bisa melihat, dan mendengarkan pesan yang disampaikan. Media massa digunakan sebagai satu dari diantara cara untuk menyampaikan pesan. Di zaman yang sudah mulai trendi ini, media massa banyak memberikan perubahan dalam segala bidang kehidupan . Media massa juga dapat menjadi perantara untuk mengendalikan masyarakat dalam berperilaku. Satu diantara media yang banyak memberikan pengaruh buat masyarakat adalah film.

Media yang terikat dengan kehidupan manusia adalah film. Film adalah media untuk menyampaikan pesan dan memiliki dua arti yaitu makna yang tidak jelas dan makna yang jelas. Film dapat mencapai berbagai lapisan masyarakat, film mempengaruhi masyarakat lewat pesan yang terkandung di dalam film itu sendiri. Pesan yang diutarakan dapat berdampak positif maupun negatif, akibatnya dapat mempengaruhi dan menciptakan sudut pandangan penonton terhadap informasi yang tersedia pada film ditayangkan. Selain itu film merupakan karya seni yang menggambarkan keindahan. film merupakan media informasi yang dibutuhkan sebagai media penghibur dan media pembelajaran bagi penikmatnya.

Film ialah satu diantara komunikasi massa paling populer di media. Film sebagai media yang mengatur perilaku sosial masyarakat dan media yang dibuat sesuai petunjuk dalam pembuatan film, sebagai sarana media komunikasi, film digunakan untuk membentuk kenyataan yang sebenarnya (Dennis McQuail, 1994, p. 14).

Salah satu film yang menarik perhatian ialah film Jakarta vs Everybody. Film Jakarta vs Everybody adalah film yang di sutradarai oleh Ertanto Robby

Soediskam yang bergenre drama. Film ini merupakan film hasil garapan Pratama Pradana Picture. Film ini akan ditayangkan mulai 19 maret 2022 di bioskop online. Film Jakarta vs Everybody ini menggambarkan tentang sisi gelap Ibu Kota metropolitan Jakarta bagi para perantau, Film ini juga menceritakan perjalanan hidup serta ketekunan seorang pria yang memiliki nama panggilan Dom yang diperankan Jefri Nichol guna meraih mimpinya, yaitu menjadi seorang bintang film. Pada awal film diceritakan mengenai seorang pria yang memiliki nama panggilan Dom yang berasal dari Padang, Sumatera Barat yang merantau ke Kota metropolitan yaitu Jakarta untuk mewujudkan mimpinya. Namun alih-alih bukannya mendapat kehidupan sesuai dengan apa yang diangan-angankan, Dom malah mendapatkan kehidupan yang agak berliku dan rumit. Pada awal hidupnya di Kota metropolitan, Dom bertemu dengan seorang pengedar narkoba serta menawarkannya menjadi pengantar narkoba.

Alasan peneliti memilih film Jakarta vs Everybody untuk penelitiannya dikarenakan film tersebut merupakan representasi dari kenyataan dari kehidupan seorang pemuda yang sedang mencari jati diri di sebuah kota besar. Hal ini menarik bagi peneliti untuk mempelajari film tersebut secara lebih detail, dengan menggunakan representasi Semiotika Ferdinand De Saussure melalui gambar dan cerita yang disajikan dalam film. Semiotika adalah metode ilmiah atau metode analisis yang berurusan dengan tanda-tanda (Alex Sobur, 2017, p. 15).

Tanda adalah sesuatu yang dapat menggambarkan suatu hal (di dalam benak seseorang yang memikirkannya). Representasi dari sebuah film yaitu menceritakan kembali isi yang ada di dalam cerita film.

Dari latar belakang tersebut, peneliti sangat terkesan untuk mempelajari film yang disutradarai oleh Ertanto Robby Soediskam "Jakarta vs Everybody" sebagai objek penelitian. Peneliti memilih film ini karena melihat banyak sebuah tanda dan makna dalam film tersebut. Karena hal tersebut, peneliti berkeinginan mengangkat permasalahan yang ada pada film ini dengan mengambil judul "Representasi Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Film Jakarta vs Everybody". Film ini banyak mengandung nilai moral dan akhlak yang tidak boleh ditiru serta permasalahan dan tokoh-tokoh dalam film sesuai dengan

kehidupan nyata di masyarakat. Penjelasan tentang akhlak yang baik termaktub dalam QS. Al Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahan :

Sungguh telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.

Ayat tersebut menerangkan kepada manusia tentang meneladani perkataan dan perbuatan yang baik, sebagaimana yang telah diterapkan oleh Rasulullah Saw, serta dianjurkan untuk berpegang pada sunnahnya karena sunnahnya tersebut dijalani oleh orang-orang yang berharap kepada Allah dan kehidupan akhirat.

B. Batasan Istilah

Untuk menguraikan istilah-istilah yang ada pada penelitian, maka peneliti akan mendeskripsikan pedoman penelitian.

1. Representasi

Representasi adalah suatu cara pemberian makna yang disampaikan oleh bahasa, baik dalam bentuk simbol atau tanda, dalam bentuk tulisan atau ucapan, di mana setiap orang dapat mengungkapkan pendapat atau pikiran tentang sesuatu. Representasi tersebut tidak harus selalu nyata, tetapi bisa berupa fantasi, mitos, atau ide abstrak, atau pemikiran yang dapat diterima oleh panca indera dan kemudian diproses lewat akal pikiran.

2. Semiotika Ferdinand De Saussure

Dalam (KBBI), semiotika digambarkan dengan tanda-tanda kehidupan manusia. Tanda (*signs*) merupakan pokok dari seluruh komunikasi. Ferdinand de Saussure adalah salah satu tokoh semiotika. Keluarganya sangat termasyhur karena kesuksesan mereka dalam bidang ilmu. Saussure

adalah pendiri linguistik modern, ia adalah seorang sejarawan Swiss yang terkenal sebab teorinya perihal tentang tanda.

3. Film

Film sebagai elemen dari media massa sifatnya sangatlah sulit. Film yang terdiri dari suara dan gambar dapat mempengaruhi perasaan penonton melalui gambar yang disajikan. Keberadaan sinema tidak dapat terlepas dari pesatnya teknologi dan ilmu pengetahuan yang sebelumnya mampu meningkatkan bahasa visual seni film secara signifikan. Kesenian audio visual film dan kemampuannya untuk mengungkapkan kenyataan di sekitarnya menjadikannya media pilihan untuk menyampaikan pesan kepada penonton. Film termasuk bagian dari komunikasi yang merupakan bagian paling penting yang digunakan untuk mengirim dan menerima pesan.

4. Film Jakarta vs Everybody

Film Jakarta vs Everybody ini menggambarkan tentang sisi gelap Ibu Kota metropolitan bagi para perantau, Film ini juga menceritakan kisah hidup serta ketekunan seorang pria yang memiliki nama panggilan Dom yang diperankan Jefri Nichol dalam meraih mimpinya, yaitu menjadi seorang bintang film. Pada awal film diceritakan mengenai seorang pria yang memiliki nama panggilan Dom yang berasal dari Padang, Sumatera Barat yang merantau ke Ibu Kota Metropolitan untuk mewujudkan mimpinya. Namun alih-alih bukannya mendapat kehidupan sesuai dengan apa yang diangan-angankan, Dom justru mendapatkan kehidupan yang berliku dan rumit. Pada awal hidupnya di Kota metropolitan, Dom bertemu dengan pengedar narkoba dan menawarkannya menjadi pengantar narkoba.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana representasi semiotika Ferdinand De Saussure dalam film Jakarta vs Everybody?
2. Apa penanda (*signifier*) yang disampaikan dalam film Jakarta vs Everybody?

3. Apa petanda (*signified*) yang disampaikan dalam film Jakarta vs Everybody?

D. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui representasi semiotika Ferdinand De Saussure dalam film Jakarta vs Everybody.
2. Untuk mengetahui penanda (*signifier*) yang disampaikan dalam film Jakarta vs Everybody.
3. Untuk mengetahui petanda (*signified*) yang disampaikan dalam film Jakarta vs Everybody.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis

Melalui penelitian ini, penulis ingin memberikan pengetahuan dan pembelajaran kepada penulis maupun pembaca perihal representasi semiotika Ferdinand De Saussure yang digambarkan dalam film Jakarta vs Everybody.

2. Manfaat teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan sumbangsi untuk ilmu pengetahuan perihal film Jakarta vs Everybody. Dari hasil penelitian ini penulis berharap bisa menjadi bahan rujukan dan acuan terhadap kajian keilmuan yang ingin meneliti tentang film Jakarta vs Everybody. Sehingga peneliti selanjutnya mampu menyempurnakan pada proses penelitian ini.

F. Sistematika Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini, penulis membagi bab menjadi 3 bagian, masing-masing bab dibagi menjadi sub bab dengan penjelasan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan mengenai latar belakang, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

Dalam bab ini berisikan tentang kajian teori, kajian terdahulu.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

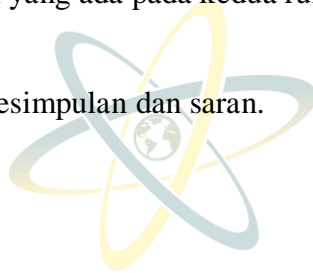
Dalam bab ini berisikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, fokus penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini penelitian menemukan dan membuat pembahasan dari analisis data yang dilakukan untuk menjawab dari permasalahan yang ada pada kedua rumusan masalah.

BAB V PENUTUP

Terdiri dari kesimpulan dan saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN